

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN BAKAT SISWA SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG

Fadhil Hardiansyah¹
Siti Aisyah Nur Awal²
Dinny Rahmayanty³

^{1,2} Institut

Agama Islam Negeri Metro (IAIN Metro)

³ Universitas Jambi

^{1,2} Jl. Ki Hajar

Dewantara 15A, Kota Metro, Lampung

³ Jl. Jambi-Muara

Bulian KM.15 Muaro Jambi, Jambi

e-mail: fadhil.hardiansyah@metrouniv.ac.id

aisyahnurawal476@gmail.com dinnyrahmayanty@unja.ac.id

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan dari Guru BK kepada Peserta didik atau siswa dalam upaya menyelesaikan segala masalah yang dihadapi Peserta didik atau siswa, tidak hanya siswa yang datang untuk melakukan bimbingan konseling dalam keadaan bermasalah saja tetapi datang atas keinginan sendiri untuk melakukan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru BK dalam pengembangan bakat siswa SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber yakni Guru BK, Siswa kelas X SMA Negeri 2 Sekampung, dan Orang Tua. Data tersebut dianalisis secara deduktif. Berdasarkan hasil penelitian, Guru BK sudah berperan dalam pengembangan bakat siswa SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai pembimbing dan sebagai pemberi informasi yang bertugas untuk memberikan materi dengan menggunakan layanan klasikal, layanan individu, dan layanan penyaluran dan penempatan. Guru BK sebagai konselor yang lebih memaksimalkan layanan klasikal agar siswa yang tidak rutin melakukan bimbingan individu tetap diberikan bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan klasikal yang dilaksanakan di ruang kelas.

Kata Kunci: Peran Guru BK, Pengembangan Bakat, Siswa SMA.

ABSTRACT

Guidance and counseling is a process of providing assistance from the guidance and counseling teacher to students or students in an effort to solve all the problems faced by students or students, not only students who come to provide counseling guidance in problematic situations but also come of their own free will to provide guidance and counseling. This research aims to determine the role of guidance and counseling teachers in developing the talents of students at State High School 2 Sekampung, East Lampung Regency. This type of research is field research, with the nature of qualitative descriptive research. This research uses interview, observation and documentation data collection techniques. Interviews were conducted with resource persons, namely BK teachers, class X students at State High School 2 Sekampung, and parents. The data was analyzed deductively. Based on the research results, guidance and counseling teachers have played a role in developing the talents of



students at State High School 2 Sekampung, East Lampung Regency, namely as mentors and as information providers whose job is to provide material using classical services, individual services, and distribution and placement services. Guidance and guidance teachers as counselors maximize classical services so that students who do not routinely receive individual guidance are still given guidance and counseling using classical services carried out in the classroom.

Keywords: *Role of Guidance Teachers, Talent Development, High School Students*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan proses belajar agar siswa aktif dan mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki penguatan dalam pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, serta akhlak mulia.(Endriani & Karneli, 2020) Pendidikan merupakan suatu hal utama bagi orang tua, mulai anak usia dini sampai jenjang perguruan tinggi atau kuliah. Orang tua akan mengusahakan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Salah satu jalan yang efektif dalam pengembangan kemampuan manusia ialah pendidikan, yaitu mengarahkan dan membina peserta didik untuk menjadi insan yang berkarakter serta berkualitas.

Selain itu pendidikan juga harus berperan untuk memahami beberapa karakter anak, termasuk anak remaja di Sekolah Menengah Atas (SMA), karena remaja merupakan masa ketika anak-anak mulai bertumbuh kembang menjadi dewasa. Dewasa tidak hanya bertambah umur, akan tetapi juga adanya pemekaran diri yakni individu harus bisa mengerti keadaan orang lain dan individu juga bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain. Kemampuan tersebut ditandai dengan kepribadian dewasa, hal ini pun dapat mengembangkan ego ideal berupa idola, cita-cita, serta beberapa gambaran dalam mewujudkan apa yang diinginkan.(Sarwono, 2016) Tidak hanya orang tua saja yang berperan dalam pengembangan potensi anak, tetapi Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah, kepala sekolah dan terutama guru Bimbingan dan Konseling (BK) membantu siswa dalam proses belajar maupun di luar jam belajar atau kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Guru Bimbingan dan konseling berperan sebagai pembimbing yang ikut berpartisipasi dalam mengarahkan dan memberikan bantuan dalam kegiatan bimbingan keterampilan pada siswa. Guru BK sangat diperlukan di sekolah agar siswa dapat menumbuhkan kepemimpinan diri, menumbuhkan rasa percaya diri yang besar, agar siswa atau peserta didik dapat megembangkan bakatnya, selain itu Guru Bk juga bertugas di sekolah untuk memotivasi dan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik.(Yufiana Lengkey, 2020) Selain itu guru BK bertugas untuk mengembangkan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat atau keahlian, kepribadian dan kemampuannya masing-masing.(Hayati, 2016)

Bimbingan dan Konseling merupakan upaya tindakan aktif dalam memfasilitasi individu mencapai pengembangan perilaku individu melalui interaksi yang produktif. Bimbingan dan konseling memegang teguh tugas serta tanggung jawabnya untuk membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, dan memperbaiki perilaku menjadi lebih baik. Guru BK mempunyai tugas yang dalam konteks memandirikan individu atau siswa. Oleh karena itu, Bimbingan Konseling merupakan layanan ahli yang diberikan oleh konselor atau guru BK kepada siswa atau peserta didik.(H. Kamaluddin, 2011)



Bakat adalah suatu hal istimewa yang dimiliki seseorang, dikatakan istimewa karena semua orang memilikinya sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing. Hal itu merupakan hadiah atau anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Bakat merupakan suatu potensi pada diri seseorang yang perlu dilatih, dengan mengetahui bakat maka seorang siswa atau peserta didik akan mengembangkan potensi dalam dirinya yang tentunya dapat menunjang karir dan masa depannya. Siswa sekarang sangat sedikit untuk mengembangkan bakatnya karena adanya beberapa faktor yang menghambat untuk mereka mengakui bakat yang dimiliki.

Berdasarkan data hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Ibu Luluk salah satu Guru BK di SMA Negeri 2 Sekampung menyebutkan bahwa masih banyak Siswa SMA Negeri 2 Sekampung yang belum menyadari apa itu bakat yang dimiliki, atau keahlian yang seharusnya dapat berguna di masa depannya, karena menurut mereka bakat tidak perlu diperdalam hanya untuk di masa sekolah saja, setelah lulus bakat itu tidak berjalan. Padahal itu salah, justru bakat inilah yang dapat mereka kembangkan agar dimasa setelah mereka lulus akan berguna. Maka dari itu peran Bimbingan dan Konseling sangat besar untuk merangkul siswa di SMA Negeri 2 Sekampung dalam mengembangkan bakat.

Salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan bakat siswa yakni memberikan bimbingan konseling pada siswa yang didasarkan pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Sekampung. Selain itu Guru BK juga ikut membantu dalam proses pengembangan siswa atau peserta didik, karena Guru BK berperan sebagai jembatan antara bimbingan konseling dengan siswa. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Bakat Siswa SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur".

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Sifat deskriptif yaitu penelitian metode untuk menggambarkan hasil dari suatu penelitian, dan memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjabaran, dan validasi mengenai fenomena yang diteliti yang dimana masalah yang ada akan dirumuskan untuk diangkat yang bersifat luas. Kualitatif deskriptif ini mengembangkan deskripsi yang teliti dan komprehensif tentang fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yang disebut juga dengan *Field Research* tentunya ada sumber data dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Sekampung.

Ada berbagai hal dalam pengumpulan data, yakni ada berbagai setting, sumber dan cara yang akan diteliti oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data ini ada yang dilakukan dengan observasi atau pengamatan, interview atau wawancara, dokumentasi, dan gabungan dari ketiga ini atau disebut dengan triangulasi. Dalam hal ini yang akan diwawancarai oleh peneliti diantaranya Guru BK, Siswa SMA Negeri 2 Sekampung di kelas X yang terbagi dalam 8 kelas. Adapun setiap kelas X terdiri dari 36 siswa, dengan demikian peneliti mengambil sampel sebanyak 10 siswa yang masing-masing dari 8 kelas yang diambil sebanyak 1 sampai 2 siswa sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini. Serta orang tua siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan Ibu Indah Daratista, S.Pd.,M.Pd. selaku Guru BK kelas X dapat disimpulkan, bahwa peran Guru BK terkait dengan pengembangan bakat yang ada di SMA Negeri 2 Sekampung yaitu sebagai pendidik untuk membantu siswa atau peserta didik dalam mengenal potensi diri dan bakat sesuai dengan kemampuan dan kegemarannya yang kemudian dapat dikembangkan dengan baik, dengan cara menyalurkan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Sekampung.

Dalam melaksanakan Bimbingan dan konseling perlu adanya layanan-layanan yang ada dalam bimbingan konseling, hal ini peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Indah Daratista, S.Pd.,M.Pd. membahas mengenai layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMA Negeri 2 Sekampung, beliau menjelaskan bahwa ada beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sekampung yaitu ada layanan bimbingan klasikal dan layanan penempatan dan penyaluran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan bimbingan konseling perlu ada layanan bimbingan dan konseling, yakni yang telah dipaparkan di atas bahwa siswa atau peserta didik melakukan bimbingan konseling dengan datang sendiri ke Ruang BK sesuai jadwal yang telah ditentukan dan ada pula yang tidak sesuai dengan jadwal bimbingan konseling, dan siswa menyatakan bahwa Guru BK memberikan bimbingan konseling mengenai pengembangan bakat menggunakan layanan bimbingan individu, bimbingan klasikal dan bimbingan penyaluran dan penempatan. Hal ini siswa menyatakan bahwa sedikit demi sedikit mereka memahami bakat dan hobi yang kemudian diterapkan dalam diri mereka yang sesuai dengan kemampuan berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti.

Dalam bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Sekampung tentunya ada Program BK, salah satunya program BK P5 yaitu Program P5 yang dikhususkan pada kelas X untuk membuat proyek. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti kepada Guru BK dan siswa kelas X dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Program BK di SMA Negeri 2 Sekampung ini dapat membantu Guru BK mengetahui bakat dan keahlian peserta didik yang dimilikinya contohnya bidang seni keterampilan pada desain, melukis, dan menari. Tidak hanya membantu Guru BK saja tetapi juga dapat membantu siswa khusus kelas X bahwa dengan adanya program ini mereka dapat menemukan potensi diri mereka sendiri, tentunya ada yang memahami bakat mereka ada di bidang seni desain, ada juga seni melukis serta seni menari yang sebelumnya tidak Percaya Diri untuk ikut ekstrakurikuler menari. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti kepada Guru BK dan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sekampung dapat disimpulkan bahwa, Guru BK masih mengalami kesulitan dalam melakukan bimbingan terhadap pengembangan bakat kepada peserta didik, kesulitan yang dialami Guru BK tersebut adalah sebagian dari siswa kelas X ada yang rutin melakukan bimbingan dan ada pula yang tidak, dikarenakan mereka hanya menganggap bahwa bakat tidak harus dikembangkan dan disalurkan, mereka belum memahami potensi diri mereka sendiri.



Selain itu, peserta didik mengalami kendala dalam mengembangkan bakat karena masih munculnya rasa kurang percaya diri dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya.

Tentunya Guru BK mempunyai materi bimbingan dan konseling mengenai pengembangan bakat siswa SMA Negeri 2 Sekampung untuk diberikan kepada siswa atau peserta didik agar dapat memotivasi diri dalam mengembangkan bakat yang mereka miliki berdasarkan keinginan dan hobi masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada Guru BK, bahwa Guru BK berperan sebagai pemberi informasi sehingga dapat memberikan materi-materi Bimbingan dan Konseling kepada siswa agar dapat lebih percaya diri apa yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya dan mengetahui terlebih dahulu hobi dan bakat yang kemudian dikembangkan dan diasah dengan baik untuk masa depan masing-masing.

Membicarakan tentang pengetahuan bakat dan hobi, peneliti juga melakukan wawancara secara tidak langsung dikarenakan ada beberapa kendala dengan orang tua atau wali dari siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan bakat siswa tidak hanya melibatkan Guru BK dan siswa saja tetapi kegiatan yang diadakan di SMA Negeri 2 Sekampung seperti kegiatan OSN selain itu kompetisi ekskul solo song sehingga dapat membantu siswa untuk mengasah bakat yang sebelumnya masih diragukan dan Orang Tua ikut terlibat sebagai faktor pendukung dalam pengembangan bakat siswa. Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa di SMA Negeri 2 Sekampung mengadakan beberapa kegiatan yang dapat membantu siswa untuk memahami potensi diri mereka dan mudah untuk mengembangkannya dengan baik.

Dan Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pengembangan bakat siswa adalah masih sulitnya Guru BK untuk mengetahui potensi diri siswa dan siswa terlambat untuk mengikuti kegiatan ekskul dalam mengembangkan bakat karena beberapa hal yang mereka alami atau faktor yang kurang atau belum mendukung dalam mengembangkan bakat.

Pembahasan dari hasil penelitian, Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan dari Guru BK kepada Peserta didik atau siswa dalam upaya menyelesaikan segala masalah yang dihadapi siswa. Tidak hanya siswa yang datang untuk melakukan bimbingan konseling dalam keadaan yang bermasalah saja tetapi siswa juga datang saat keadaan tidak bermasalah atau atas keinginan sendiri untuk melakukan bimbingan konseling. Guru BK berkaitan dengan pengembangan bakat yang ada di SMA Negeri 2 Sekampung untuk membantu siswa atau peserta didik dalam mengenal potensi diri dan bakat sesuai dengan hobi dan kegemarannya yang kemudian dapat dikembangkan dengan baik, dengan cara menyalurkan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Sekampung. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Suherman dalam buku Ahmad Susanto bahwa bimbingan yaitu konselor (Guru BK) memberi bantuan kepada klien (siswa atau peserta didik) agar dapat memahami potensi diri atau suatu hal yang digemari sesuai kegiatan yang ada di lingkungan sekolah tersebut kemudian dikembangkan dengan baik yang dapat bermanfaat bagi masa depannya. (Susanto, 2018)

Bimbingan konseling yang diterapkan di SMA Negeri 2 Sekampung ini menggunakan layanan bimbingan klasikal, bimbingan individu, bimbingan kelompok dan layanan penempatan dan penyaluran. Berikut ini adalah bimbingan dan konseling yang diterapkan



di SMA Negeri 2 Sekampung sebagai berikut: **pertama**, Layanan Bimbingan Klasikal merupakan layanan bimbingan yang direncanakan agar Guru BK dapat melakukan bimbingan konseling secara langsung yang dilaksanakan di dalam kelas. Bimbingan klasikal dalam pengembangan bakat di SMA Negeri 2 Sekampung berbentuk pembagian angket tentang bakat. **Kedua**, Bimbingan Individu adalah suatu bimbingan secara tatap muka dan rahasia antara Guru BK dengan peserta didik. Bimbingan individu ini tidak terjadwal karena secara terbuka, siswa melakukan bimbingan individu kapan saja. Bimbingan individu mengenai pengembangan bakat berbentuk pemberian bantuan secara individual pada siswa yang mengalami permasalahan bakat seperti, keraguan dalam memilih ekstrakurikuler, kurangnya kepercayaan pada diri dalam mengembangkan bakat, maka Guru BK yang akan memberikan dukungan kepada siswa agar dapat mengenal keahlian yang dimilikinya kemudian dikembangkan agar dapat berguna di masa depan dan cita-cita. **Ketiga**, Layanan Penempatan Dan Penyaluran merupakan layanan yang membantu siswa untuk menyalurkan potensi dan bakat sehingga mendapatkan penempatan yang tepat seperti pemilihan ekstrakurikuler dan pemilihan jurusan IPA dan IPS jika di SMA Negeri 2 Sekampung masih menggunakan jurusan tersebut karena di SMA Negeri 2 Sekampung saat ini menggunakan kurikulum merdeka belajar tidak lagi dengan jurusan IPA dan IPS. Hal ini lah layanan penempatan dan penyaluran sudah lama tidak digunakan.

Program Bimbingan dan Konseling mengenai pengembangan bakat yang ada di SMA Negeri 2 Sekampung menggunakan program P5 yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Program ini berbentuk seperti suara demokrasi dalam pemilihan ketua osis, seperti membuat kerajinan kolase pancasila dengan menggunakan bahan-bahan sekitar yaitu dedaunan kering dan plastik kemudian hasilnya dipamerkan di setiap kelas serta puncak acara dengan menampilkan tarian-tarian. Program ini yang membantu Guru BK untuk menemukan Potensi peserta didik dan membantu siswa untuk menemukan bakatnya dengan penuh percaya diri sehingga mudah untuk dikembangkan.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Nurdiana Saputri dan Nurris Sa'adah dalam jurnal yang berjudul *Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ada di sekolah saat diluar jam pelajaran yang diselenggarakan oleh tenaga pendidik untuk mengembangkan potensi atau keahlian siswa dan kegiatan ekskul pun bermacam-macam yakni ada seni budaya dalam bidang desain serta tari. Ekskul tidak hanya untuk mengembangkan bakat saja tetapi juga dapat meningkatkan prestasi sekolah dan menjadi kebanggaan sekolah.(Saputri & Sa'adah, 2021) Guru BK masih mengalami kesulitan dalam melakukan bimbingan terhadap pengembangan bakat kepada peserta didik, kesulitan yang dialami Guru BK tersebut adalah sebagian dari siswa kelas X ada yang rutin melakukan bimbingan dan ada pula yang tidak, dikarenakan mereka hanya menganggap bahwa bakat tidak harus dikembangkan dan disalurkan, mereka belum memahami potensi diri mereka sendiri. Selain itu, peserta didik mengalami kendala dalam mengembangkan bakat karena masih munculnya rasa kurang percaya diri dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya.

Dalam bimbingan dan konseling Guru BK memberikan materi yaitu pertama "Aku Bangga Menjadi Diri Sendiri" memiliki arti ketika individu atau seseorang bangga dengan dirinya sendiri, berarti mereka percaya pada dirinya sendiri dengan kemampuan dan pencapaian mereka sehingga tidak ada keraguan untuk membela diri dan dapat



menampilkan keahlian yang dimilikinya. Yang kedua "Menenal dan Menggali Potensi Diri" mempunyai arti mengenali diri sendiri dengan mengetahui kemampuan dan kegemaran diri sendiri yang kemudian dapat mengasah dengan baik kemampuan yang dimiliki sesuai dengan ketertarikan suatu kemampuan yang dimiliki individu agar menjadi kualitas yang paling terbaik dalam diri individu tersebut. Guru BK sebagai pembimbing yang memberikan materi-materi bimbingan dan konseling kepada siswa agar dapat lebih percaya diri apa yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya dan mengetahui terlebih dahulu hobi dan bakat yang kemudian dikembangkan dan diasah dengan baik untuk masa depan masing-masing.

Faktor pendukung dalam pengembangan bakat siswa tidak hanya melibatkan Guru BK dan siswa saja tetapi kegiatan yang diadakan di SMA Negeri 2 Sekampung seperti kegiatan OSN selain itu kompetisi ekstrakurikuler solo song sehingga dapat membantu siswa untuk mengasah bakat yang sebelumnya masih diragukan dan Orang Tua ikut terlibat sebagai faktor pendukung dalam pengembangan bakat siswa. Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa di SMA Negeri 2 Sekampung mengadakan beberapa kegiatan yang dapat membantu siswa untuk memahami potensi diri mereka dan mudah untuk mengembangkannya dengan baik. Sesuai berdasarkan teori Asri Awaliyah dalam buku yang berjudul *Bimbingan Konseling* bahwa ada beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua, Guru BK, dan lingkungan sekitar yakni kegiatan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler untuk membantu dalam pengembangan bakat siswa yakni membantu anak untuk meyakini apa kelebihan yang dimiliki dan meningkatkan serta utamakan bidang yang digemari juga bidang lainnya. (Awaliyah, 2021) Kemudian pada faktor penghambat dalam pengembangan bakat siswa adalah kesulitan Guru BK dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan bakatnya, lalu pada siswa yang sulit karena belum menemukan potensi diri. pengembangan bakat siswa adalah masih sulitnya Guru BK untuk mengetahui potensi diri siswa dan siswa terhambat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat karena beberapa hal yang mereka alami atau faktor yang kurang atau belum mendukung dalam mengembangkan bakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Guru BK sudah berperan dalam pengembangan bakat siswa SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur adalah antara lain, sebagai pembimbing yang bertugas untuk memberikan bimbingan dan konseling pada siswa atau peserta didik mengenai pengembangan bakat siswa yang ada di SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten dengan menggunakan beberapa layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang digunakan yaitu layanan klasikal, layanan bimbingan individu, serta layanan penempatan dan penyaluran. Guru BK sebagai pemberi informasi dengan menggunakan layanan tersebut untuk memberikan beberapa materi bimbingan konseling, hal ini yang membuat siswa perlahan memahami potensi diri mereka serta mengembangkannya dengan baik. Dalam pengembangan bakat pada siswa tentunya ada kesulitan dan kendala, yakni sebagian dari siswa kelas X ada yang rutin melakukan bimbingan dan ada pula yang tidak, dikarenakan mereka hanya menganggap bahwa bakat tidak harus dikembangkan dan disalurkan, mereka belum memahami potensi diri mereka sendiri dan kurangnya kepercayaan pada diri sendiri. Oleh karena itu Guru BK sebagai konselor yang lebih memaksimalkan layanan klasikal agar siswa yang tidak rutin



melakukan bimbingan individu tetap diberikan bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan klasikal yang dilaksanakan di ruang kelas.

Kemudian dengan adanya program yang diadakan di SMA Negeri 2 Sekampung dapat membantu dalam mengembangkan bakat siswa yakni program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), Agenda OSN (Olimpiade Sains Nasional), dan Kegiatan Kompetisi Ekskul (Solo Song), dengan adanya program serta kegiatan ini Guru BK sebagai pengamat dapat melihat dan memahami potensi diri siswa yang kemudian siswa dapat mengembangkan bakat dengan baik agar bermanfaat bagi masa depan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat siswa antara lain; ada faktor pendukung, yaitu adanya dukungan lebih dari orang tua sehingga anak dapat lebih nyaman dalam mengembangkan bakat dan hobinya; dan faktor penghambat dalam pengembangan bakat siswa seperti siswa terhambat untuk mengikuti kegiatan ekskul dalam mengembangkan bakat karena beberapa hal yang mereka alami.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan sebagai berikut, **Pertama** Bagi SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur yakni, Melakukan kerjasama kepada orang tua mengenai pengembangan bakat siswa agar dapat mempererat hubungan antara orang tua dengan siswa, Mengaktifkan layanan bimbingan konseling individu agar jadwal lebih anisa. Guru Bimbingan dan Konseling seharusnya juga memiliki fasilitas yang layak untuk peserta didik. **Kedua** Bagi Fakultas, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk pembaca yang akan melakukan penelitian yang sama namun dengan metode penelitian yang berbeda. **Ketiga** Bagi Peneliti Selanjutnya, Direkomendasi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini sebaiknya menambahkan variabel pengembangan minat dan bakat, tidak hanya pengembangan bakat saja. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber mengenai data-data mengenai materi pengembangan bakat.

DAFTAR PUSTAKA

Journal :

- Andriani, Y, & Karnali, Y. (2020). Peran Konselor dalam Mengembangkan Bakat Siswa Melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran. <https://doi.org/10.23916/08790011>
- H. Kamaluddin. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Hayati, F. (2016). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA. 10(6), 603–607. <https://doi.org/10.33369/mapen.v10i6.1317>
- Saputri, N., & Saadan. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Toujihat*, 2(VOL 2, NO 02 (2021): TAU JIHAD), 172–187. <https://doi.org/10.21093/tj.v2i2.4268>
- Yuliana Linkey. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa. *Educouns Journal*, 1(1).



Buku:

Awaliyah, A. (2021). *Bimbingan Konseling*. PT. Nasya Expanding Management.

Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers.

Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya) (Pertama)*. Prenda Media Group.

